

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk usia lanjut di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan seiring dengan perbaikan kualitas hidup dan peningkatan angka harapan hidup (Sacharissa and Teh, 2021). Layanan kesehatan preventif memainkan peran krusial dalam mengurangi beban penyakit kronis, seperti hipertensi dan diabetes, yang sering dijumpai pada lansia (Fufaa, 2024). Menurut World Health Organization (2021), layanan kesehatan preventif dapat membantu menekan angka penyakit tidak menular serta mengurangi dampak sosial ekonomi dari penyakit kronis yang tidak hanya memengaruhi kualitas hidup individu, tetapi juga memberikan beban ekonomi yang besar bagi keluarga dan sistem kesehatan secara keseluruhan (Jackson-Morris *et al.*, 2024).

Dalam konteks demografi, terjadi pertumbuhan yang signifikan di seluruh dunia. Populasi dunia diperkirakan akan meningkat dari 6,5 miliar pada tahun 2005 menjadi 9,1 miliar pada tahun 2050, dengan sebagian besar pertumbuhan terjadi di negara-negara berkembang (Bongaarts, 2020). Data terbaru dari Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah lansia di Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 26.419 jiwa yang tersebar di 14 Kecamatan, hal ini juga diiringi dengan prevalensi penyakit tidak menular yang semakin tinggi. Proyeksi demografis diprediksikan bahwa tren ini akan terus meningkat, sehingga urgensi peningkatan layanan kesehatan preventif menjadi semakin penting untuk mengantisipasi tantangan kesehatan di masa depan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu, 2025).

Selain faktor demografis, kebijakan dan regulasi pemerintah juga memiliki peran yang sangat strategis dalam memfasilitasi akses dan pemanfaatan layanan kesehatan preventif (Alfian and Wijayanto, 2021; Indrayadi *et al.*, 2024). Program-program seperti BPJS Kesehatan dan posyandu lansia, yang diulas dalam Laporan Kesehatan Indonesia menunjukkan bagaimana regulasi dan dukungan kebijakan dapat meningkatkan aksesibilitas serta mengurangi hambatan ekonomi

bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Kemajuan teknologi dan inovasi digital turut memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas akses layanan kesehatan. Teknologi seperti telemedicine dan aplikasi kesehatan tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan preventif, terutama bagi lansia yang tinggal di daerah terpencil. Menyoroti efektivitas intervensi digital dalam meningkatkan hasil kesehatan bagi kelompok usia lanjut (Di Pumpo *et al.*, 2025). Namun demikian, keterbatasan akses dan tantangan geografis tetap menjadi kendala utama, terutama di daerah pedesaan. Hambatan seperti jarak tempuh yang jauh dan infrastruktur yang kurang memadai masih menghambat upaya peningkatan layanan kesehatan preventif di kalangan lansia. Kondisi geografis yang sulit diakses menjadi salah satu faktor penghambat utama, sehingga perlu adanya upaya perbaikan infrastruktur dan inovasi dalam distribusi layanan kesehatan (Kumar and Liebzeit, 2024).

Di samping itu, faktor sosial dan budaya juga memegang peranan penting dalam menentukan perilaku lansia dalam mencari layanan kesehatan. Nilai-nilai budaya dan norma sosial, termasuk peran dukungan dari keluarga dan komunitas, memengaruhi keputusan lansia untuk memanfaatkan layanan kesehatan preventif. Hal ini mengungkapkan bahwa dukungan keluarga secara signifikan meningkatkan partisipasi lansia dalam program-program kesehatan preventif (Rosita *et al.*, 2023).

Untuk memberikan landasan teoretis yang kuat, penelitian ini juga mengacu pada teori perilaku kesehatan seperti *Health Belief Model* yang menjelaskan bagaimana persepsi terhadap risiko dan manfaat mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan kesehatan. Model ini memberikan kerangka konseptual untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan lansia dalam konteks penggunaan layanan preventif (Kam and Lee, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi keputusan lansia untuk menggunakan layanan

kesehatan preventif di Kabupaten Indragiri Hulu. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi rekomendasi strategis dalam perbaikan sistem pelayanan kesehatan serta pengembangan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lansia di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan lansia untuk menggunakan layanan kesehatan preventif di Kabupaten Indragiri Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan lansia untuk menggunakan layanan kesehatan preventif di Kabupaten Indragiri Hulu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis karakteristik lansia berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, dan kepemilikan jaminan kesehatan.
2. Menganalisis hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan terhadap keputusan lansia untuk menggunakan layanan kesehatan preventif.
3. Menganalisis hubungan antara aksesibilitas terhadap keputusan lansia untuk menggunakan layanan kesehatan preventif.
4. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga terhadap keputusan lansia untuk menggunakan layanan kesehatan preventif.
5. Menganalisis hubungan antara persepsi terhadap sakit dengan keputusan lansia untuk menggunakan layanan kesehatan preventif.
6. Menganalisis hubungan antara kualitas pelayanan terhadap keputusan lansia untuk menggunakan layanan kesehatan preventif.

7. Menganalisis faktor yang paling berhubungan terhadap keputusan lansia untuk menggunakan layanan kesehatan preventif.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori perilaku kesehatan dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan lansia untuk menggunakan layanan kesehatan preventif.
 - b. Mengembangkan model pemanfaatan layanan kesehatan preventif berbasis Health Belief Model (HBM) dan teori perilaku lainnya. Bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merancang program kesehatan yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam layanan kesehatan preventif.
 - b. Membantu penyedia layanan kesehatan dalam meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan kualitas layanan bagi lansia.
 - c. Memberikan rekomendasi bagi pengembangan teknologi kesehatan berbasis digital untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan oleh lansia.
3. Manfaat Sosial
 - a. Meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama keluarga lansia, tentang pentingnya layanan kesehatan preventif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.
 - b. Mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mendukung lansia agar memanfaatkan layanan kesehatan preventif yang telah tersedia.